

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BUKIT KEMUNING**

Agung Setiawan¹, Tri Riya Anggraini², Frieska Maryova R.³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Agunglampung2017@gmail.com¹, tri260211@gmail.com², yova041188@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui minat membaca siswa, b) mengetahui keterampilan menulis narasi siswa, dan c) mengetahui hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini sebanyak 299 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji Validitas menggunakan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik statistik parametris. Analisis deskriptif dengan melakukan penyajian data melalui tabel dan diagram batang, sedangkan analisis statistik parametris melalui teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin baik minat membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r hitung dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan agak rendah.

Kata Kunci: *minat membaca, menulis narasi*

Abstract: This study aims to: a) determine students' reading interest, b) determine students' narrative writing skills, and c) determine the relationship between reading interest and narrative writing skills for seventh grade students of SMP Negeri 4 Bukit Kemuning in the 2021/2022 academic year. This research is a correlation research. The population of this study was 299 students. Sampling using purposive sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and tests. The validity test uses the Product Moment formula, while the reliability test uses the Alpha formula. Data analysis used descriptive analysis and parametric statistical techniques. Descriptive analysis by presenting data through tables and bar charts, while parametric statistical analysis uses product moment correlation techniques. The results showed that the better the students' reading interest, the better their narrative writing skills, and vice versa. Meanwhile, after the r count value was consulted with the interpretation guidelines for the correlation coefficient, it can be seen that the closeness of the relationship between the two variables is said to be rather low.

Keywords: reading interest, writing narrative

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain. Dewasa ini keterampilan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dunia kerja, ataupun pendidikan. Keterampilan merupakan suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas. Keterampilan juga diartikan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau menciptakan sesuatu menjadi lebih berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Keterampilan atau kemampuan tersebut tentunya akan terus berkembang menjadi lebih baik jika terus dilatih sehingga lambat laun bisa menjadi ahli atau menguasai keterampilan yang ada. Ada banyak keterampilan yang dapat dikembangkan di sekeliling kita.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran. Menurut Anggraini (2017: 53) menulis adalah proses menciptakan teks yang berisi ide-ide. Seiring dengan keterampilan menulis, bertujuan untuk melatih siswa untuk mengekspresikan pikiran dan ide kreatif mereka dalam bentuk tulisan.

Dalam proses menulis tentu akan ada sebuah proses. Proses dalam menulis dapat dilalui dengan langkah-langkah dalam penerapannya. Seperti yang diungkapkan Yunus (2008: 450) bahwa langkah-langkah dalam menulis karangan narasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Menetapkan sasaran pembaca, apakah orang dewasa, remaja atau anak-anak.
- 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Menyusun peristiwa-peristiwa yang cocok untuk bagian awal, perkembangan dan akhir cerita.
- 5) Merancang peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Dalam tahapan menulis, yaitu tahapan prapenulisan, perencanaan, penulisan, review, dan penerbitan. Tahapan pertama dari proses menulis adalah persiapan seperti menemukan, menghasilkan dan menghubungkan ide, kemudian membuat kerangka teks, kemudian mengembangkan poin ide dari kerangka

penulisan, kemudian menguji atau membangun artikel hingga mencapai tahap akhir, menyampaikan teks. . ke banyak orang.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Wujud pencapaian tujuan pembelajaran adalah tercapainya KKM dengan nilai 75. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar yakni 4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Dalman (2012: 105) menyatakan bahwa narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu, ada tokoh atau beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu (serangkaian) konflik atau pertikaian. Bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak- tanduk perbuatan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam waktu tertentu biasa dikatakan dengan narasi. Oleh sebab itu, tak jarang yang mengatakan bahwa menulis narasi berarti menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan bahasa tulis. Seseorang dalam menguasai keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis.

Keraf (2010: 136-138) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi yaitu: a) narasi ekspositoris dan b) narasi sugestif.

- a. Narasi ekspositoris, yaitu narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.
- b. Narasi sugestif, yaitu narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Hasrat membaca merupakan salah satu prasyarat awal untuk memperoleh pengetahuan, dimana pengetahuan sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk

menulis. Minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang dengan minat baca yang kuat akan mencapai minat tersebut dengan berusaha mencari bahan bacaan dan meluangkan waktu untuk membacanya dengan hati nuraninya sendiri. Membaca tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah perbendaharaan kata pembaca. Banyaknya kosakata yang dikuasai akan mempengaruhi kemampuan menulis dengan lancar. Selain itu, membaca penting untuk menyempurnakan kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika sebuah artikel, belajar bagaimana membuatnya dapat dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain, sekaligus belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang lebih berharga.

Munculnya minat diawali dengan adanya perasaan tertarik atau ketertarikan terhadap objek yang dilihat atau didengar. Seseorang yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memperhatikan objek tersebut dan orang yang tidak tertarik pada sesuatu tidak akan tertarik pada objek tersebut. Semakin tinggi minat seseorang maka akan semakin mendorongnya untuk mencapai apa yang dipedulikannya. Minat diawali dengan adanya rasa ketertarikan pada diri seseorang yang membuatnya lebih memperhatikan objek yang diminati. Hobi juga mempengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain, sebagaimana ditegaskan Muhajir (Prasetyono, 2008: 5), minat adalah disposisi afektif (emosional, emosional) seseorang untuk membentuk aktivitas. Misalnya, seorang anak laki-laki yang tertarik dengan sepak bola akan menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sepak bola. Ia tidak segan-segan menghabiskan waktunya untuk menonton acara sepak bola dan merasa sangat senang jika bisa bermain bola langsung bersama teman-temannya.

Menurut Tarigan (2008: 106) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor penyediaan waktu untuk membaca dan faktor pemilihan bacaan yang baik. Berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan aspek dari minat membaca adalah a) perasaan senang dengan aktivitas membaca, b) kebutuhan untuk membaca, c) keinginan untuk membaca, d) frekuensi membaca.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus menggunakan struktur kebahasaan dan kosa kata. Artinya seorang penulis harus memiliki tingkat intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai kosa kata yang luas, mampu mengorganisasikan dan mengorganisasikan gagasan secara runtut dan logis, hadir dalam berbagai bahasa sesuai kaidah penulisan yang berlaku. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan memperjelas pemikiran, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan membaca secara teratur, orang dapat menguasai banyak kata dan banyak gaya dan pola kalimat yang berbeda. Selain itu, ia dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis baris demi baris.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan, diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi narasi. Peserta didik mengalami

kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis. Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan tulisan sehingga mereka berhenti menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih terdapat nilai di bawah rata-rata. Penyebab kurang berhasilnya siswa yaitu masih kurang teliti dan kurang sepenuh hati dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Belum memahami tujuan pembelajaran pada saat itu, minat siswa dalam menulis kurang. Di sisi lain, hal yang mempengaruhi yakni malasnya siswa dalam membaca baik materi maupun contoh-contoh tulisan narasi dari penulis lain.

Atas dasar itu, minat baca memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis naratif. Sederhananya, semakin tinggi preferensi membaca seseorang, semakin baik keterampilan menulis naratif mereka. Dan sebaliknya, semakin rendah preferensi membaca seseorang, semakin rendah pula keterampilan menulis cerita mereka. Untuk membuktikan apakah ada hubungan minat baca dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dijelaskan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2021 /2022”.

METODE PENELITIAN

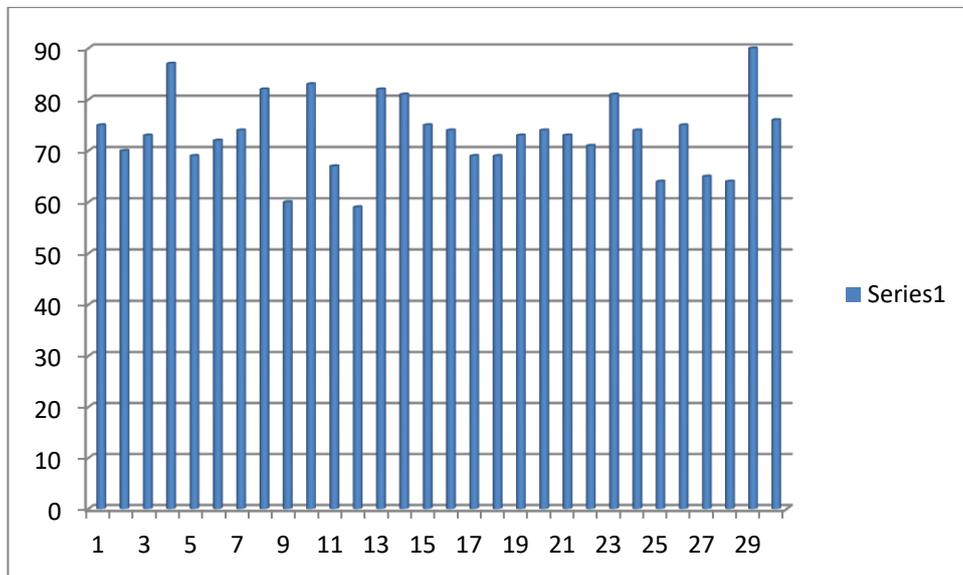
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan menggunakan metode tersebut karena untuk mendapatkan data yang berbentuk angka-angka dan untuk mengetahui adakah hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Hal ini yang sesuai dengan jumlah sampel berdasarkan teori Arikunto antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Atas dasar teori tersebut maka sampel 10% dari 299 siswa sebesar 30 siswa yakni kelas VII.4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan angket dan tes penugasan. Angket digunakan untuk mengukur minat membaca sedangkan tes penugasan menulis narasi digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Korelasi Product Moment, karena kedua variabel berbentuk interval semua. Analisis product moment dimaksudkan untuk mencari titik nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y apakah memiliki hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, lemah, atau sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

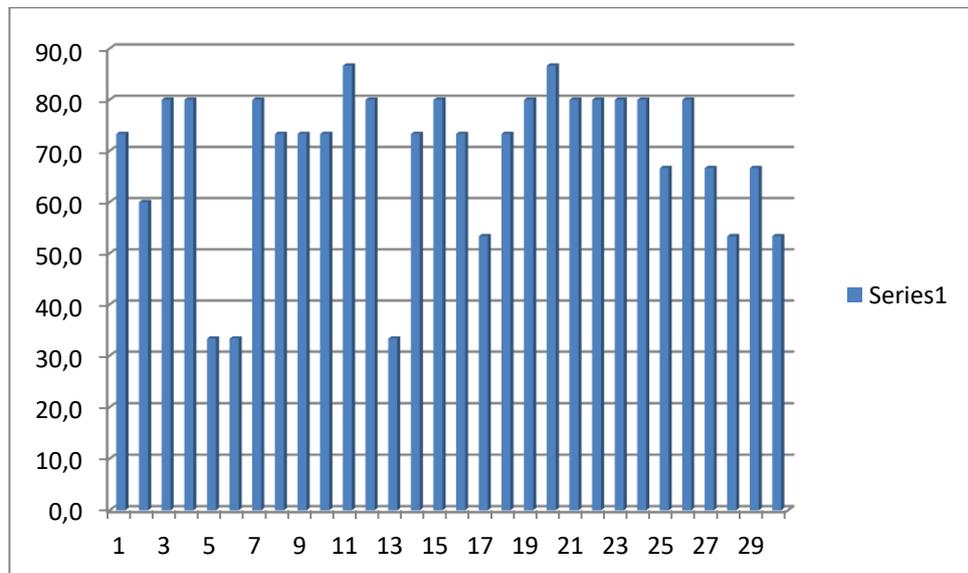
Deskripsi Hasil Penelitian

Diagram 1
Minat Membaca



Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari angket yang ke 30 siswa yang menjadi sampel penelitian menjadi 73.36.

Diagram 2
Kemampuan Menulis Narasi



Berdasarkan hitungan maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis narasi dengan poster pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning mencapai kemampuan cukup karena nilai mean menunjukkan 70. Dari 30 siswa yang diteliti skor total yang diperoleh sebesar 2160. Disamping itu, dari 30 siswa, 2 siswa dalam kategori kemampuan baik sekali, 14 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori kemampuan cukup, dan 6 siswa dalam kategori kemampuan kurang.

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah dengan rumus korelasi

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X = 2.199$$

$$\sum Y = 2.220$$

$$\sum X^2 = 16.2769$$

$$\sum Y^2 = 165.000$$

$$\sum XY = 163.226$$

$$(\sum X)^2 = 4.835.601$$

$$(\sum Y)^2 = 4.928.400$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{1}{30} \sum (2.199 - 73,3)(2.220 - 74)}{4518600,49 \times 156096,53}$$

$$r_{xy} = \frac{152008,33}{7,053378569 \times 10^{11}}$$

$$= 0,506 \quad (r \text{ hitung})$$

Berdasarkan dari hasil penelitian statistik di atas, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,506, sedangkan r tabel adalah 0,381 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,506 > 0,381$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan menulis narasi. Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kebiasaan membaca dengan menulis narasi. Penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang penulis kutip dari

buku acuan Arikunto.

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai r hitung adalah 0,506 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,400 sampai dengan 0,600, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning tingkat korelasi agak rendah. Hal ini dipengaruhi karena siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning tidak terlalu rajin membaca. Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan menulis narasi.

Untuk minat membaca, pada umumnya murid memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi. Hal ini terbukti dari 30 murid hanya terdapat tiga orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 27 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya hanya 6% yang memiliki minat membaca tingkat sedang dan 94% memiliki minat membaca tingkat tinggi.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut repetif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan dimasa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat ditinggalkan.

Minat membaca merupakan ketertarikan anak pada bacaan yang menjadi modular anak dalam menempuh pendidikan yang dipengaruhi oleh indikator kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca, dan frekuensi membaca. Proses membaca yang rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan memudahkan dalam melakukan kegiatan menulis. Selain itu membaca juga meningkatkan kemampuan berbahasa, motivasi, menumbuhkan ide baru serta kesenangan untuk menulis.

Berdasarkan dari hasil penelitian statistik di atas, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,506, sedangkan r tabel adalah 0,381 dengan batas signifikasi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,506 > 0,381$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikasi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan menulis narasi.

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi, di mana nilai r hitung adalah 0,506 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,400 sampai dengan 0,600, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning tingkat korelasi agak rendah. Hal ini dipengaruhi karena siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning tidak terlalu rajin membaca. Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan menulis narasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, bahwa kebiasaan membaca dengan mengarang pada siswa VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan, dimana terdapat murid dengan kebiasaan membaca pada kategori sedang sebanyak 6% dan kebiasaan membaca pada kategori tinggi sebanyak 94%. Pentingnya kebiasaan membaca sebaiknya disadari oleh setiap guru bahasa dan memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Seperti yang dikemukakan pada bab II bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca sedang ini rata-rata dapat mengikuti jalan cerita dan mengambil manfaat dari kegiatan membaca. Namun, siswa masih belum memiliki tujuan tertentu dalam membaca, sehingga siswa memerlukan motivasi agar dapat memiliki keinginan untuk membaca dan menyediakan waktu khusus untuk membaca cerpen agar melakukan kegiatan membaca secara berulang dan menjadi kebiasaan.

Siswa tersebut masih belum dapat menentukan tujuan dan menemukan manfaat membaca cerpen yang menyebabkan siswa merasa enggan dan kurang motivasi untuk membaca. Selain itu, siswa juga tidak dapat mengikuti jalannya cerita karena merasa enggan untuk membaca cerpen, sehingga siswa cenderung malas ketika sampai pada kegiatan pembelajaran membaca cerpen.

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan berulang-ulang serta memerlukan motivasi dan kesadaran bahwa membaca merupakan kebutuhan pribadi untuk mendapat informasi maupun hiburan.

Jika ditarik benang merah antara hubungan kebiasaan membaca dengan menulis narasi berdasarkan uji hubungan atau uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning. Kegiatan antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, ia pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat dibaca dirinya sendiri. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Demikian pula kemampuan menulis, hampir semua murid memiliki kemampuan mengarang tingkat tinggi. Ini terbukti dari 30 murid hanya terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan mengarang tingkat sedang, dan 29 murid memiliki kemampuan mengarang tingkat tinggi. Artinya hanya 20% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang dan 98% memiliki kemampuan menulis tingkat tinggi.

Apabila dikonversikan kebiasaan membaca dengan mengarang murid pada skor hasil belajar menunjukkan bahwa murid berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 74 yang berarti berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, peneliti dapat dilakukan upaya guna peningkatan kebiasaan membaca murid melalui penggunaan metode maupun model pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara membaca dengan mengarang terdapat tingkat hubungan rendah. Meskipun tingkat hubungan yang peroleh berbeda dengan peneliti sebelumnya, namun keduanya menunjukkan bahwa kebiasaan membaca murid berhubungan dengan kebiasaan mengarang. Oleh karena itu peningkatan kebiasaan membaca murid perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

Adanya arah hubungan yang positif bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan, 3) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan bahan/materi tulisan dan membutuhkan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyampaikan apa yang dipikirkannya. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Membaca yang dimaksud di sini tidak hanya melafalkan simbol-simbol tulisan. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, menghafalkan kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata.

Kesimpulan bahwa minat membaca memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis narasi juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Tinggi-rendahnya minat membacaseseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, (1) Dari tanggapan dari angket yang diberikan yakni rata-rata mendapatkan skor 73,36. Dapat dikatakan minat membaca siswa berkategori baik. (2) Keterampilan menulis narasi siswa berkategori baik, dengan rata-rata skor 70, dan (3) hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung adalah 0,506, sedangkan r tabel adalah 0,381 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,506 > 0,381$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan menulis narasi. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r hitung dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan agak rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya Anggraini. (2017) Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping). *Jurnal Bindo Sastra Vol 1 (1, (2017):52–59*
- Dalman (2012). *Penulisan Populer*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dwi S. Prasetyono. (2008). *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Suparno Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.